

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan ekonomi pada masa kini banyak perusahaan yang berlomba untuk mencapai tujuannya dengan menampilkan kinerja dan nilai perusahaannya yang optimal. Disebutkan bahwa memang tujuan utama perusahaan, selain untuk mendapatkan keuntungan, adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Brealey, et al., 2017). Disebutkan pula oleh Wijaya (2012) bahwa tujuan utama perusahaan tidak lain ialah guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus selalu berusaha membuat keputusan keuangan yang tepat dengan tujuan meningkatkan laba atau profitnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

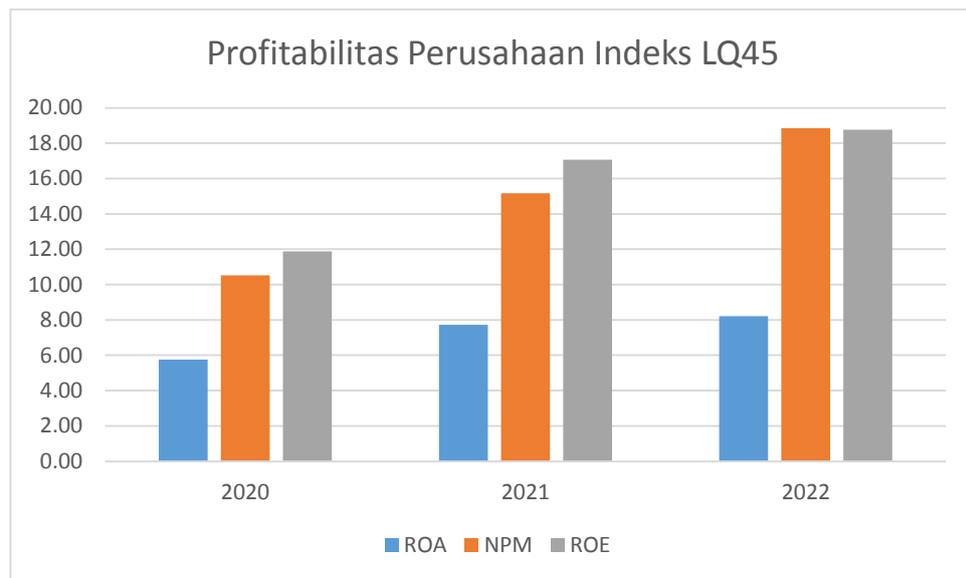
Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang bisa memengaruhi *stakeholders* karena nilai perusahaan dianggap dapat menambah kepercayaan dan pengakuan para pemangku kepentingan. Jika nilai perusahaan tinggi, hal ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Nilai perusahaan yang baik dapat menciptakan sinyal positif bagi investor dan kreditor. Dilihat dari sudut pandang investor, nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek perusahaan masa kini dan masa yang akan datang. Sama halnya dengan sudut pandang para kreditor, kemampuan perusahaan dalam membayar utang juga dapat digambarkan oleh nilai perusahaan yang baik (Kirani, 2022).

Persaingan yang ketat dalam dunia usaha di era saat ini, membuat perusahaan perlu menciptakan daya saing yang unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya melalui nilai perusahaan yang baik. Terutama pada perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, dimana kinerja keuangan dan informasi lain yang dibutuhkan dapat dinilai secara langsung melalui laporan keuangan perusahaannya serta sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat dan investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Annisa, 2023). Bursa Efek Indonesia merupakan penyelenggara perdagangan pasar modal di Indonesia yang saat ini memiliki 40 indeks saham, salah satunya adalah LQ45. LQ45 merupakan indeks yang digunakan untuk memperkirakan harga 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar serta didukung fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id).

Perusahaan pada indeks LQ45 bisa dikatakan sebagai perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan ini memiliki intensitas transaksi yang lebih tinggi dan lebih aktif dibandingkan dengan indeks lain yang ada di BEI (Saputra, 2023). Saham perusahaan LQ45 pun memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI (Susesti & Wahyuningtias, 2022). Oleh sebab itu, dapat dikatakan perusahaan LQ45 mempunyai nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

Selain nilai perusahaan yang baik, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pula dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena investor menilai bahwa manajer mampu mengelola aset dan modal yang dimiliki

sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Berikut gambar yang dapat menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 periode 2020-2022 yang tergambar melalui rasio-rasio profitabilitas:



Gambar 1.1 Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2020-2022

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan Indeks LQ45 yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *net profit margin* (NPM) perusahaan-perusahaan ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas yang tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya dapat menarik investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan. Investor dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan dan informasi lainnya dari perusahaan *go public* yang dibutuhkan guna mempertimbangkan keputusan investasinya. Maka dari itu, penting bagi para pelaku bisnis untuk menunjukkan hasil kinerja dan nilai perusahaannya masing-masing.

Guna menunjukkan hasil kinerja perusahaannya, seluruh perusahaan yang menjalankan bisnisnya memiliki urgensi untuk melaporkan atau mengungkapkan suatu informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat, baik dari pihak manajemen itu sendiri, *shareholders* hingga *stakeholders*. Apabila suatu perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang dimiliki secara lebih luas, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai suatu perusahaan yang lebih baik karena mampu menerapkan dan mewujudkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Dengan begitu, kepercayaan dan nilai perusahaan di sudut pandang *stakeholder* akan menjadi baik.

Pengungkapan informasi perusahaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu informasi finansial dan informasi non finansial. Secara umum, seluruh perusahaan yang ada akan mengungkapkan informasi finansial yang dimiliki dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada *stakeholder*. Dalam laporan keuangan tersebut tergambar informasi finansial yang dimiliki perusahaan yang berguna bagi *stakeholder* untuk menilai kapabilitas serta mengetahui profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan sendiri merupakan hal atau aspek penting bagi perusahaan. Profitabilitas dapat menggambarkan usaha perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan, diantaranya yaitu *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan lainnya.

Untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan profitabilitas serta nilai perusahaan yang akan di informasikan kepada para *stakeholder*, maka perusahaan perlu melakukan berbagai aktivitas operasional didalamnya yang pasti akan membutuhkan dana untuk mendukung keberlangsungan segala macam aktivitas tersebut. Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-harinya disebut dengan modal kerja. Perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan dikarenakan persaingan bisnis yang semakin ketat pada masa kini (Fitriani, 2020). Manajemen modal kerja dikelola dan menjadi tanggung jawab manajer dalam tiap perusahaan sehingga manajer perlu melakukan pengawasan dan juga mengetahui tingkat perputaran modal kerja di perusahaan. Melalui manajemen modal kerja inilah kinerja perusahaan dapat dinilai oleh para investor terkait tingkat efektif atau efisiensi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya.

Manajemen modal kerja atau *working capital management* sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan karena perusahaan harus mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya dengan baik (Ermawati, 2011). Pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar ini perlu diperhatikan dengan hati-hati karena *working capital management* memiliki peran yang penting dalam profitabilitas, risiko perusahaan dan juga nilai perusahaan. *Working capital management* yang optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap nilai perusahaan. *Working capital management* merupakan upaya perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya dan juga memenuhi kewajiban jangka pendek serta pengeluaran operasional yang akan datang, tanpa mengorbankan profitabilitas.

Fenomena terkait pengelolaan modal kerja terjadi pada kasus yang dialami oleh PT Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2019, dimana PT Pos Indonesia (Persero) memutuskan untuk menunda pembayaran gaji kepada karyawan yang berakibat tertundanya pembiayaan program-program terkait operasional maupun rencana transformasi perusahaan yang akan dilakukan bersama dengan funding partner perseroan. Hal ini terjadi karena PT Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan laba yang cukup signifikan di tahun 2018 akibat berkurangnya pangsa pasar jasa kurir, logistik, surat dan pengiriman uang yang semula didominasi oleh PT Pos Indonesia (Persero), beralih ke sektor swasta sebagai kompetitornya. Selain itu, aset lancar yang dimiliki oleh PT Pos Indonesia (Persero) banyak berupa piutang yang belum tertagih akibat tidak efektifnya pengelolaan piutang oleh pihak manajemen di samping aset properti yang jumlahnya banyak dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, akan tetapi aset tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dilihat dari fenomena tersebut terlihat bahwa pengelolaan modal kerja merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan bisnis suatu perusahaan. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka kegiatan operasional berjalan lancar dan akan berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen modal kerja sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan (Yulandreano, et al., 2020); (Ilham, et al., 2022); (Khoiroh, et al., 2022); (Rinaldy, et al., 2023). Namun, hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa manajemen

modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Fitriani, 2020); (Inrico, et al., 2023).

Namun, saat ini pengungkapan kondisi finansial saja dinilai tidak cukup menjamin bahwa nilai perusahaan tersebut berada pada kondisi yang baik. Pengungkapan informasi non finansial pun dinilai sangat penting bagi para *stakeholder* untuk melihat kinerja non finansial perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi non finansial diantaranya seperti pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan *enterprise risk management*, dan *intellectual capital* (Suardi, 2021). Maka dari itu, perusahaan dituntut pula untuk dapat menyajikan informasi non finansial seperti pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* perusahaannya. Hal ini berkaitan dengan investasi jangka panjang atau yang disebut dengan *Sustainable Investing*. Sebelum melakukan investasi, ketiga aspek ESG tersebut menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh investor. Dengan diungkapkannya ketiga aspek tersebut, maka diharapkan dapat memberi dampak positif sosial pada lingkungan perusahaan yang mampu memberikan timbal balik yang lebih baik bagi perusahaan.

Saat ini, praktik prinsip ESG diatur dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengeluarkan Pedoman Asesmen Penerapan Faktor ESG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bahkan, sebagai salah satu upaya menuju investasi berkelanjutan yang semakin baik pada pasar modal, BEI

mengumumkan penetapan saham yang memiliki nilai ESG yang baik dan meluncurkan indeks baru yaitu *IDX ESG Leaders*.

Kinerja ESG perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan ESG dengan baik akan lebih menarik bagi para investor maupun pemangku kepentingan lainnya dan juga menguntungkan secara finansial dalam jangka panjang karena peningkatan hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak (Mahfuzhah, 2021). Dengan dilakukannya pengungkapan *environmental, social dan governance* (ESG) serta regulasi dari badan otoritas, pemahaman masyarakat akan investasi keberlanjutan diharapkan akan terus meningkat. ESG menjadi sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya searah dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola. Maka dari itu perusahaan perlu mengungkapkan kinerja ESG yang akan mempengaruhi nilai perusahaan untuk investasi keberlanjutan usahanya.

Disebutkan dalam Inawati & Rahmawati (2023), CFA Institute melakukan survei pada tahun 2020 di kalangan investor untuk menentukan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola mengenai pertimbangan umum saat membuat keputusan investasi. Terdapat total 2.800 responden, hasilnya hanya terdapat 15% dari responden yang melaporkan bahwa mereka tidak mempertimbangkan faktor *environmental, social dan governance* (ESG) saat membuat keputusan investasi. Persentase 85% responden mempertimbangkan faktor ESG saat membuat keputusan investasi. Dari kelompok ini, 77% responden mengutamakan tata kelola sebagai faktor utama dalam pilihan investasi mereka, 67% responden

mempertimbangkan faktor sosial, sedangkan faktor lingkungan diperhitungkan oleh 70% responden.

Fenomena terkait implementasi ESG masih banyak terjadi di Indonesia. Pada aspek *environmental* yaitu terjadinya pencemaran lingkungan di laut Karawang oleh PT Pertamina Hulu Energi pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang mengakibatkan sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak (Mewangi, 2021). Pada aspek *social* pada PT. GoTo (Gojek & Tokopedia) Tbk di tahun 2020 mengenai kebocoran data para konsumen dan mengakui terjadinya pencurian data serta melakukan aktivitas diperjual belikan data pribadi milik para pengguna aplikasi (Akbar, 2021). Kemudian, pada aspek *governance* yaitu PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2019 melakukan sejumlah kecurangan dan pelanggaran serta menyalahgunakan wewenang pada saat mengelola kekayaan perseroan terhadap hak para pemegang saham (Riyanto, 2021).

Dari hal tersebut tergambar bahwa praktik lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik belum terlaksana dengan baik, padahal dengan pengungkapan ESG akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *environmental*, *social* dan *governance disclosure* sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *environmental*, *social* dan *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan (Srouf, 2020); (Kartikasary, et al., 2023). Namun, hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa *environmental*, *social* dan *governance disclosure*

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Velte ,2017); (Husada & Handayani, 2021); (Kartika, et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022)”***. Peneliti berencana melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercantum pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2020 hingga 2022. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya banyak yang hanya melakukan penelitian terhadap klaster industri tertentu saja, misalnya hanya klaster industri manufaktur, pertambangan, ritel dan sebagainya. Dalam penelitian ini, perusahaan publik yang akan dijadikan subjek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dari berbagai klaster industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen modal kerja dan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi dengan profitabilitas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada perusahaan tentang pentingnya mengelola modal kerja perusahaan dan menerapkan bisnis berkelanjutan melalui tiga aspek ESG. Hal ini penting agar perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang dan mempertahankan profitabilitas serta nilai perusahaannya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian secara definitif dari setiap pokok pembahasan di atas serta fenomena dan *gap research*, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022
2. Apakah laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022
3. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022
4. Apakah laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022
5. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022
6. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022

7. Apakah *laporan keberlanjutan* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.

7. Untuk mengetahui pengaruh signifikan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai keterkaitan antara manajemen modal kerja dan ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dalam indeks LQ45.
2. Bagi manajemen pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun tidak, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan pedoman untuk mengetahui pengaruh working capital management dan ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi dan mengoptimalkan nilai perusahaan serta profitabilitasnya melalui manajemen modal kerja serta implementasi ESG.
3. Bagi lingkungan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang memiliki aspek pembahasan dan pokok-pokok penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi 5 pembahasan, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN: Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA: Membahas mengenai landasan teori dan konseptual, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN: Membahas mengenai pendekatan penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Berisikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, serta saran penelitian.